

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Peneliti turut terlibat dalam situasi dan *setting* fenomena yang diteliti yaitu dengan mengenali persepsi dan pemikiran subjek secara langsung dan mengeksplorasi fenomena melalui wawancara dan studi dokumentasi untuk dianalisis dan interpretasi makna dari data yang ditemukan. Peneliti berperan sebagai instrumen kunci, keabsahan data diperiksa dengan triangulasi sumber, analisis data bersifat induktif, dan hasil yang menekankan pada makna. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena ingin mendapatkan data yang mendalam dan memahami makna dari data mengenai profil penalaran moral pada remaja yang mengalami kehamilan pra nikah di Yayasan RUTH.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode studi kasus. Studi kasus merupakan strategi penelitian untuk menjawab pertanyaan “bagaimana” dan “mengapa”. Pertanyaan bagaimana digunakan untuk memperoleh pengetahuan eksplanatif tentang proses terjadinya suatu peristiwa dan pertanyaan mengapa digunakan memperoleh pengetahuan eksploratif tentang alasan terjadinya peristiwa. Peristiwa bersifat aktual sehingga peneliti hanya memiliki peluang yang kecil atau tidak mempunyai peluang sama sekali untuk melakukan kontrol terhadap peristiwa. (Yin, 2015, hlm.13).

Pada penelitian, metode studi kasus digunakan untuk menyelidiki kondisi penalaran moral pada remaja yang mengalami kehamilan pra nikah. Pertanyaan bagaimana digunakan untuk menjawab proses penalaran moral dan pertanyaan mengapa digunakan untuk menjawab faktor yang mempengaruhi proses penalaran moral remaja yang menyebabkan terjadinya kehamilan pra nikah. Penelitian memberikan hasil penelitian berupa rekomendasi *treatment* yang dilakukan oleh pendamping/Konselor dan program bimbingan dan konseling dalam meningkatkan penalaran moral sebagai upaya mencegah kehamilan pra nikah pada remaja di sekolah menengah atas.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Yayasan Rumah Tumbuh Harapan (RUTH) yang beralamat di Jl. Dangdeur Indah II No.12a, Sukagalih, Sukajadi, Kota Bandung, Jawa Barat 40163. Yayasan RUTH merupakan rumah singgah yang menampung para wanita yang mengalami kehamilan pra nikah dari berbagai rentang usia dan latar belakang. Selain rumah singgah, Yayasan RUTH turut aktif menyuarakan pencegahan seks bebas dan aborsi diberbagai penyuluhan.

Wanita yang mengalami kehamilan pra nikah diberikan layanan pembinaan secara psikologis dan fisik untuk menerima serta mempersiapkan kelahiran. Layanan yang diberikan berupa layanan konseling dan rohani untuk memulihkan psikologis, fasilitas perawatan selama masa mengandung hingga melahirkan, dan keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan untuk mempersiapkan diri menjadi seorang ibu. Setelah melahirkan, para wanita diberi waktu satu hingga dua bulan untuk masa nifas dan mengambil keputusan apakah bayi yang dilahirkan akan dititipkan di Yayasan RUTH untuk diadopsi atau diasuh sendiri.

Berdasarkan data dari tahun 2016-2018 yang diperoleh dari studi pendahuluan, terdapat 161 orang yang menjadi klien di Yayasan RUTH dengan rentang usia 16-41 tahun dan diantaranya terdapat 28 orang yang berusia remaja. Para klien datang berasal dari berbagai status yaitu karyawan, pengangguran, pelajar, mahasiswa, ibu rumah tangga, guru, Tenaga Kerja Indonesia (TKI), pembantu rumah tangga, perawat, wiraswasta, dan *sales promotion girl*.

Alasan peneliti memiliki lokasi penelitian di Yayasan RUTH karena kondisi situasi sosial di Yayasan RUTH sesuai dengan masalah yang diangkat dalam penelitian yaitu wanita yang mengalami kehamilan pra nikah yang difasilitasi dengan layanan untuk pemulihan psikologis, pengembangan diri, serta persiapan diri untuk melahirkan dan menjadi ibu.

3.3 Partisipan Penelitian

Penelitian kualitatif tidak mengenal populasi penelitian, melainkan menggunakan situasi sosial. Situasi sosial (*social situation*) adalah tempat (*place*), orang (*actor*), dan aktivitas (*activity*) yang saling berinteraksi secara sinergis. Dalam hal ini, tempat (*place*) yaitu Yayasan Rumah Tumbuh Harapan (RUTH) Bandung; Orang (*actor*) yaitu klien dari Yayasan RUTH yang merupakan wanita yang mengalami kehamilan pra nikah; Aktivitas (*activity*) yaitu berupa penalaran moral pada remaja yang mengalami kehamilan pra nikah. Penalaran moral menjadi aktivitas yang diteliti yaitu mengenai profil dan faktor penalaran moral yang menyebabkan remaja mengalami kehamilan pra nikah. Partisipan penelitian merupakan sampel dalam penelitian kualitatif. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan *purposive sampling*, yaitu sampel ditentukan sesuai kriteria yang ditentukan agar sesuai dengan tujuan penelitian. Individu yang menjadi partisipan primer adalah wanita usia remaja yang mengalami kehamilan pra nikah atau klien dari Yayasan RUTH. Klien yang menjadi partisipan utama adalah yang memenuhi kriteria yaitu klien berusia remaja (13-19 tahun) dan mengalami kehamilan pra nikah yang disebabkan oleh *free sex*. Partisipan penguat dari sumber primer penelitian adalah staf Yayasan RUTH.

Tabel 3.1
Partisipan Penelitian

No.	Nama	Peran	Keterangan
1.	G	Klien	Partisipan Utama
2.	D	Klien	Partisipan Utama
3.	Cheristyana	Staf Yayasan RUTH	Partisipan Penguat/ Partisipan Sekunder

3.4 Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan studi dokumentasi, yang dijabarkan sebagai berikut.

3.4.1 Wawancara, pedoman wawancara berfokus untuk mengungkap aspek tahap perkembangan moral dan faktor yang mempengaruhi perkembangan moral menurut Kohlberg. Tipe wawancara yang digunakan tidak terstruktur agar partisipan dapat terbuka terhadap pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Kisi-kisi pedoman wawancara tersaji pada tabel 3.2 dan tabel 3.3.

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Pedoman Wawancara: Profil Penalaran Moral

Tahapan Moral Kohlberg	Indikator
Pra Konvensional (P)	
A. Orientasi patuh pada hukuman	1. Patuh pada otoritas
	2. Menghindari hukuman atas dasar rasa takut
	3. Egosentris, tidak dapat memahami dan mempertimbangkan pandangan orang lain yang berbeda dengan pandangannya
	4. Tindakan baik dan buruk ditentukan oleh akibat fisik yang dialami.
B. Orientasi naif egoistis/hedonisme instrumental	1. Selain patuh pada otoritas, penentuan mulai berperan dari diri sendiri sejauh baik bagi diri sendiri.
	2. Menghindari tindakan yang tidak baik atau tidak mendapatkan untung bagi diri sendiri.
	3. Resiprositas dan telah mampu melihat dari sudut pandang orang lain.
	4. Tindakan atas dasar hubungan timbal balik secara fisik dan pragmatis.
Tahapan Moral Kohlberg	Indikator
Konvensional (K)	
A. Orientasi anak baik	1. Patuh pada kelompok

	2. Menghindari ketidaksetujuan/ketidaksenangan orang lain.
	3. Altruistis, lebih mementingkan orang lain.
	4. Tindakan dianggap baik jika sesuai dengan harapan kelompok.
B. Orientasi hukum dan ketertiban	1. Loyalitas pada hukum yang disepakati bersama.
	2. Menghindari penilaian oleh otoritas resmi dan rasa diri bersalah yang diakibatkannya.
	3. Kebutuhan masyarakat melebihi kepentingan pribadi.
	4. Tindakan dianggap baik jika memenuhi kewajiban, patuh pada hukum, dan hormat pada otoritas.
Tahapan Moral Kohlberg	Indikator
Pasca Konvensional (Pc)	
A. Orientasi kontrak sosial legalitas	1. Hukum merupakan kontrak sosial. Bersifat fleksibel. Jika menghalangi nilai kemanusiaan, hukum perlu diubah.
	2. Menghindari tindakan yang tidak mengakibatkan kesejahteraan sosial.
	3. Individu memiliki nilai relatif, merupakan hasil pertimbangan nilai sosial dan pribadi.
	4. Tindakan yang baik adalah yang selaras dengan kesepakatan masyarakat.

B. Orientasi prinsip etika universal	1. Manusia lebih dihormati dibandingkan hukum.
	2. Menghindari penghukuman atas diri sendiri.
	3. Prinsip keadilan dan penghargaan terhadap orang lain (hak asasi manusia).
	4. Tindakan baik jika sesuai dengan suara hati atau prinsip moral universal.

Keterangan :

P : Pra Konvensional; K : Konvensional; Pc : Pasca Konvensional

A-B : Tingkat Penalaran Moral

1-4 : Indikator

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Pedoman Wawancara: Faktor Yang Mempengaruhi Penalaran Moral

Faktor	Sub-Aspek	Indikator	Deskriptor
A. Kesempatan alih peran	Menempatkan diri dalam perpektif orang lain.	Mampu memikirkan dan merasakan apa yang dipikirkan dan dirasakan orang lain.	1. Memahami permasalahan dalam perspektif orang lain.
		Memahami apa yang dipikirkan dan dirasakan oleh orang lain dan menginternalisasikan ke dalam diri sendiri.	2. Melakukan tindakan berdasarkan pemahaman atas perspektif orang lain
B. Iklim moral lingkungan sosial	Pengaruh lingkungan sosial dalam pembentukan tindakan moral.	Pengaruh lingkungan sosial keluarga dalam penanaman nilai dan moral.	1. Kondisi sosial budaya yang mempengaruhi kepribadian klien.
			2. Penegakan aturan yang ditetapkan oleh keluarga
		Pengaruh lingkungan sosial lembaga sekolah dalam penanaman nilai moral.	3. Kondisi sosial budaya yang mempengaruhi pribadi klien.
			4. Penegakan aturan yang ditetapkan oleh sekolah
	Pengaruh lingkungan sosial kelompok teman sebaya dalam penanaman nilai dan moral.	5. Kondisi sosial budaya yang mempengaruhi pribadi klien.	

			6. Penegakan aturan yang ditetapkan oleh kelompok teman sebaya.
		Pengaruh lingkungan sosial masyarakat sekitar rumah dalam penanaman nilai dan moral..	7. Kondisi sosial budaya yang mempengaruhi pribadi klien.
			8. Penegakan aturan yang ditetapkan oleh masyarakat
C. Konflik sosio kognitif	Dapat memahami dan mendudukan pandangan dalam struktur berpikir yang benar.	Memiliki pandangan dan mampu memahami pandangan yang berbeda.	1. Mampu memahami perbedaan pandangan yang dimiliki dengan pandangan orang lain.
			2. Memiliki pandangan yang sesuai dengan nilai, norma, dan prinsip moral universal.
		Mendudukan pandangan dalam struktur berpikir yang benar.	3. Mampu berpikir untuk memecahkan masalah sesuai dengan dengan nilai, norma, dan prinsip moral universal.

			4.Mampu menghubungkan sebab dan akibat dari sebuah tindakan.
			5.Mampu menyelesaikan konflik dengan orang lain.

Keterangan :

A : Kesempatan alih peran

B: Iklim moral lingkungan sosial

C : Konflik sosio-kognitif

1-8 : Deskriptor

Tabel 3.4

Pedoman Wawancara Profil Penalaran Moral dan Faktor yang Mempengaruhi Penalaran Moral

Jenis Wawancara	Narasumber	Pertanyaan	Deskriptor
Wawancara tidak terstruktur	Partisipan Utama (Partisipan G dan D)	Apakah anda mematuhi aturan yang diberikan oleh orang tua, guru, dan staf di rumah RUTH?	PA1,PB1
		Sudah berapa lama tinggal di RUTH? Apa saja aturan, kegiatan, jadwal yang diterapkan di sini? Apakah kamu selalu mematuhi aturan dan jadwal kegiatan yang ditetapkan?	PA1,PB1
		Dapatkan kamu menceritakan mengenai keluarga anda? Di rumah tinggal bersama siapa? Lebih dekat ke Ayah atau Ibu? Berapa bersaudara? Bagaimana interaksi kamu dengan ayah, ibu, dan saudara lainnya? Apakah orang tua menerapkan aturan / nasihat keluarga? Aturan seperti apa yang diterapkan oleh orang tua anda? Tentang pacaran, berteman, sekolah, dll.	PA1,PB1,B1 dan B2

	<p>Bagaimana teladan orang tua anda sesuai dengan aturan yang ditetapkan?</p> <p>Bagaimana orang tua menginternalisasikan agama dalam keluarga?</p> <p>Nilai-nilai kehidupan apa saja yang diajarkan oleh orang tua?</p>	
	<p>Dapatkan kamu menceritakan mengenai sekolah anda?</p> <p>Sekolah dimana? Kelas berapa? MIA/IPS? Bagaimana pergaulan di sekolah anda? Bagaimana tugas dan guru-gurunya?</p> <p>Bagaimana prestasi anda di sekolah?</p> <p>Bagaimana aturan yang ditetapkan oleh sekolah? Apakah menurut anda ketat? Apakah banyak siswa yang melanggar aturan? Apakah pernah murid yang sampai dikeluarkan karena melanggar aturan? Apa pelanggaran yang tidak bisa ditoleransi sehingga murid harus dikeluarkan?</p> <p>Bagaimana peran sekolah dalam membina anak yang melanggar aturan?</p>	B3,B4
	<p>Apa alasan anda menaati aturan di rumah, sekolah, dan di</p>	PA2, PB2, KA2, KB2, PcA2, PcB2

		RUTH?	
		Dapatkah anda menceritakan mengenai lingkungan tempat tinggal anda? Sudah berapa lama anda tinggal? Apakah nyaman? Bagaimana interaksi dengan tetangga? Apakah ada teman seumuran yang dekat? Apa mayoritas pekerjaan tetangga anda?	B7, B8
		Bagaimana jika anda menjumpai seseorang yang berbeda pandangan dengan anda? Apakah anda akan menerima atau menolaknya? Apakah di sekolah, di RUTH, atau lingkungan anda lainnya memiliki teman yang berbeda keyakinan, pandangan, suku, agama, dll? Apakah kamu merasa terganggu dengan perbedaan tersebut? Bagaimana cara kamu menerimanya? Apakah kamu punya pandangan negatif tentang seseorang yang berbeda tersebut? Sebutkan seperti apa?	PA3,PB3,C1, A1,A2
		Menurut anda bagaimana sebuah tindakan/perbuatan baik untuk dilakukan oleh seseorang?	PA4,PB4,KA4,KB4,PcA4,PcA4

		Bagaimana konsep sebuah perbuatan benar atau salah menurutmu?	
		Jika anda melakukan sebuah tindakan yang tidak sesuai dengan norma, apa yang membuat anda merasa bersalah? Pernahkah kamu melakukan kesalahan fatal baik di RUTH, di rumah, dan sekolah? Apa jenis kesalahannya? Apakah kamu merasa bersalah? Apa yang menyebabkan kamu merasa bersalah? Dapatkah kamu menceritakannya? Apa nilai hidup yang kamu anut?	PA2,PB2,KA2,KB2,PcA2,PcB2,C2
		Apakah anda akhir-akhir ini sedang menghadapi konflik? Jika anda berkonflik dengan seseorang apakah anda memikirkan apa yang dipikirkan dan dirasakan jika anda berada di posisi dia? Bagaimana biasanya anda menyelesaikan masalah/konflik dengan seseorang? Dalam mengambil sebuah keputusan apapun itu, termasuk yang berkaitan dengan penyelesaian konflik, apakah anda memikirkan dampaknya bagi orang lain? Dapatkah anda menceritakan contohnya?	A1,A2,C3,C4,C5

	<p>Apakah saat ini anda sedang menghadapi konflik dengan diri sendiri?</p> <p>Bagaimana cara anda menghadapi konflik dalam diri tersebut?</p> <p>Apa saja usaha yang telah anda lakukan?</p>	C3,C4
	<p>Apa yang akan anda lakukan jika seseorang menyakiti dan mengecewakan anda?</p>	PA4,PB4, KA4,KB4,PcA4,PcB4,C5
	<p>Apa alasan anda berbuat baik pada orang lain?</p>	PA3,PB4,KA4,KB4,PcA4,PcB4
	<p>Bagaimana hubungan anda dengan kelompok pertemanan yang anda miliki? Apakah anda pernah merasa tertekan untuk mengikuti aturan kelompok anda?</p> <p>Dapatkah anda menceritakan mengenai kelompok pertemanan anda? Apakah punya geng/ kelompok persahabatan? Sejak kapan? Anggotanya siapa saja? Kegiatan apa yang biasanya dilakukan?</p> <p>Apakah geng/kelompok persahabatan anda jika berkumpul sering merokok, clubing, dll?</p> <p>Apakah ada ketua geng di kelompok anda atau orang yang</p>	KA1,KA2,KA3,KA4,C6,C7

		<p>disegani?</p> <p>Apakah geng/ kelompok persahabatan tersebut punya aturan yang harus ditaati anggotanya?</p> <p>Apakah kamu pernah merasa tertekan atau terpaksa untuk mengikuti aturan kelompok?</p>	
		<p>Apakah anda merasa melakukan/menjalani hal yang tidak benar-benar disukai karena harus mengikuti harapan/perkataan orang lain?</p> <p>Apa alasannya?</p>	KA4,KB4
		<p>Jika dihadapkan dalam situasi dimana kamu harus memilih antara kepentingan pribadi atau kelompok mana kepentingan yang akan kamu dahulukan? Dan mengapa?</p>	PA3,PB3,KA3,KB3,PcA3,PcB3,C3
		<p>Apakah anda memikirkan pandangan dan perkataan orang lain jika melakukan suatu perbuatan atau sebelum melakukan segala sesuatu?</p>	PA3,KA3,PcA3,A1,A2
		<p>Dalam sebuah hubungan (pertemanan/pacaran) apakah anda lebih banyak mendominasi/mengatur atau menuruti rekan anda?</p>	PA3,KA3,PcB3
		<p>Jika anda dihadapkan pada sebuah situasi yang bertentangan</p>	KB1,KB3,KB4,PcA1,PcA3,PcA4,

		antara aturan dan hak asasi manusia, mana yang lebih anda pilih dan apa alasannya? Misalkan situasi: a. misalkan penggunaan ganja di Indonesia untuk obat kanker. b. mencuri untuk biaya melahirkan	PcB1,PcB3,PcB4,C3
		Bagaimana pendapat anda mengenai aturan moral dan aturan agama yang terdapat di masyarakat Indonesia? Apakah anda mengetahui dan memahami aturan moral dan aturan agama yang terdapat di masyarakat Indonesia? Dapatkah anda sebutkan seperti apa contohnya? Apa yang ingin anda komentari dan ubah mengenai aturan tersebut? a. Apakah anda puas dengan aturan yang ada? b. Apakah aturan yang telah ada baik bagi masyarakat?	PcA1,PcB1, KA1,KB1,PcA1,PcB1
		Melihat kondisi masyarakat/keadaan di Indonesia, apa hal yang ingin anda komentari atau ingin anda ubah terutama berkaitan dengan nilai dan norma sosial masyarakat?	KB1,KB4,PcA1,PcA3
		Apa prinsip/moto hidup anda? Apa alasannya?	PcA3, Pc,B3

		<p>Apa rencana/ keinginan terbesar dalam hidupmu?</p> <p>Apakah anda punya harapan atau cita-cita besar?</p> <p>Apa rencana anda dalam menyusun harapan dan cita-cita tersebut?</p> <p>Apa saja usaha yang sudah dilakukan?</p>	
Wawancara tidak terstruktur	Partisipan penguat (Staf Yayasan RUTH)	Bagaimana kesan anda terhadap pribadi klien?	PA,PB,KA,KB,PcA,PcB
		<p>Apakah klien menaati aturan yang diberikan oleh Yayasan RUTH?</p> <p>a. Apakah klien melakukan tugas yang diberikan?</p> <p>b. Apakah klien menaati jadwal yang diberikan?</p> <p>c. Jika mengikuti kegiatan, bagaimana partisipasi klien?</p> <p>d. Apakah klien pernah mengeluh dan mengkritik aturan, tugas, atau jadwal yang diberikan?</p>	PA,PB
		<p>Bagaimana hubungan klien dengan rekan lain selama tinggal di Yayasan RUTH?</p> <p>a. Apakah klien cenderung bersifat dominan, pasif, apatis, atau netral?</p> <p>b. Bagaimana sikap klien pada rekan yang berbeda keyakinan, usia, dan suku?</p>	KA,KB,PcA,PcB, A1,A2

		c. Apakah klien pernah menunjukkan perilaku yang mengganggu rekan lainnya?	
		Bagaimana cara klien menyelesaikan konflik dengan staf, rekan, keluarga, atau pihak lainnya?	KA,KB,PA,PB,PcA,PcB, C3
		Apakah klien memiliki inisiatif untuk melakukan tugas tanpa diminta dan inisiatif untuk membantu rekan dan staf yang kesulitan atau membutuhkan bantuan?	PA,PB,KA,KB,PcA,PcB
		Apakah klien pernah melakukan tindakan, menyumbang benda/gagasan yang ditujukan untuk kesejahteraan penghuni RUTH lainnya?	PcA

3.4.2 Studi Dokumentasi, dilakukan untuk mengetahui identitas, latar belakang, memverifikasi hasil jawaban wawancara klien, dan eksplorasi kasus klien. Dokumen yang digunakan berupa laporan sosial klien. Laporan sosial adalah dokumen berbentuk narasi yang dibuat oleh pihak Yayasan RUTH yang menggambarkan latar belakang kasus klien. Laporan sosial dirangkum dari hasil wawancara dengan Psikolog sesuai hasil Psikotes dan hasil wawancara staf Yayasan RUTH (*social worker*). Kisi-kisi pedoman studi dokumentasi tersaji pada tabel 3.5.

Tabel 3.5
Kisi-Kisi Pedoman Studi Dokumentasi

Dokumen	Sumber Data	Tujuan
Laporan Sosial Klien	Yayasan RUTH	Mengetahui identitas, latar belakang, memverifikasi hasil jawaban wawancara klien, dan eksplorasi kasus klien.

3.5 Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Tiga kegiatan yang dilakukan dalam analisis data, sebagai berikut.

3.5.1 Reduksi data, data mentah hasil wawancara dan studi dokumentasi dari lapangan dilakukan penajaman, pemilahan, pengategorian, dan pengorganisasian agar data mudah untuk diinterpretasi. Data mentah yang telah diolah kemudian disortir dan dilakukan pengodean sesuai dengan pertanyaan penelitian.

3.5.2 Penyajian data, data yang telah direduksi disusun dalam bentuk teks naratif agar mudah dipahami dan mempermudah dalam pengambilan kesimpulan.

3.5.3 Verifikasi data, merupakan langkah awal dalam membuat kesimpulan. Makna yang muncul dari data yang ditemukan selama penelitian dikaji kebenaran dan kesesuaiannya agar valid. Penyajian data yang telah dibuat secara sistematis ditindaklanjuti agar menghasilkan kesimpulan akhir penelitian.

3.6 Pemeriksaan Keabsahan Data

Keabsahan data diperiksa dengan teknik triangulasi. Triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dengan mengecek data yang diperoleh kepada beberapa sumber. Pada penelitian sumber penelitian utama yaitu klien Yayasan RUTH, kemudian jawaban partisipan utama diverifikasi dengan melakukan wawancara kepada partisipan penguat yaitu staf Yayasan RUTH. Selain itu, dilakukan studi dokumentasi dengan menggunakan laporan sosial klien untuk memverifikasi jawaban klien dan eksplorasi kasus. Kemudian hasil wawancara kepada klien dan staf RUTH serta hasil studi dokumentasi dilakukan pengecekan, perbandingan, dan penarikan kesimpulan.

3.7 Pengembangan Program

3. 7.1 Program Layanan Bimbingan dan Konseling untuk Mengembangkan Penalaran Moral Siswa

Dasar penyusunan program bimbingan dan konseling bagi pengembangan moral remaja adalah hasil dari penelitian terhadap profil penalaran moral remaja yang mengalami kehamilan pra nikah di Yayasan Rumah Tumbuh Harapan (RUTH) Bandung. Program bimbingan dan konseling yang dirancang merupakan layanan dasar yang memiliki fungsi preventif atau mencegah dan pemeliharaan. Program ini berupaya untuk mencegah terjadinya masalah yang muncul akibat penalaran moral yang tidak berkembang hubungannya dengan kehamilan pra nikah.

Terdapat dua mekanisme pelayanan bimbingan dan konseling, yaitu pengelolaan program dan penyelesaian masalah. Mekanisme pengelolaan bimbingan dan konseling menurut Permendikbud No. 111 tahun 2014 meliputi berbagai langkah berikut: analisis kebutuhan, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, pelaporan, dan tindak lanjut pengembangan program. Struktur program atau komponen yang perlu ada dalam sebuah program pelayanan bimbingan dan konseling terdiri atas rasional, visi dan misi bimbingan dan konseling, deksripsi kebutuhan, tujuan, komponen program, bidang layanan, rencana operasional, dan anggaran biaya.

Tahapan awal yang perlu dilakukan dalam perencanaan program yaitu tahap persiapan dan tahap perancangan program. Tahap persiapan terdiri atas asesmen kebutuhan dan menetapkan dasar perencanaan. Tahap perancangan program terdiri atas menyusun rencana kerja, menyusun program tahunan, dan menyusun program semesteran (Dirjen Gtk, 2016, hlm.20). Berikut penjabaran lengkap tahapan perencanaan program layanan bimbingan dan konseling.

3. 7.1.1 Tahap persiapan, meliputi :

3. 7.1.1.1 Melakukan asesmen kebutuhan dan menetapkan dasar perencanaan program.

Asesmen kebutuhan merupakan kegiatan untuk menemukan kondisi kebutuhan siswa, kemudian dijadikan sebagai dasar perencanaan program bimbingan dan konseling. Langkah-langkah yang dilakukan dalam asesmen kebutuhan adalah mengidentifikasi data yang dibutuhkan untuk menyusun program, memilih instrumen yang akan digunakan, serta mengumpulkan, mengolah, menganalisis, dan menginterpretasi data.

3. 7.1.2 Tahap Perancangan

Struktur pelaksanaan program bimbingan dan konseling terdiri atas :

3. 7.1.1.1 Rasional, menguraikan latar belakang yang melandasi program bimbingan dan konseling yang akan dilaksanakan. Latar belakang yang melandasi program bimbingan dan konseling untuk

mengembangkan penalaran moral adalah terdapat fenomena yang menunjukkan rendahnya penalaran moral siswa yaitu fenomena kehamilan di luar nikah di usia remaja yang aktif sekolah (BKKBN,2017). Fenomena diteliti dari Yayasan RUTH untuk kemudian dijadikan dasar layanan preventif dalam mengembangkan penalaran moral siswa di lingkup sekolah formal.

3. 7.1.1.2 Dasar hukum, mencantumkan dasar hukum yang menjadi landasan penyelenggaraan bimbingan dan konseling di sekolah, disusun dari tingkat pemerintah pusat hingga satuan pendidikan.
3. 7.1.1.3 Merumuskan tujuan. Tujuan program secara umum adalah untuk mengembangkan penalaran moral siswa sedangkan tujuan program secara khusus adalah untuk mencegah kehamilan pra nikah pada remaja.
3. 7.1.1.4 Menentukan komponen program bimbingan dan konseling. Komponen program bimbingan dan konseling menurut Depdiknas (2008) meliputi layanan dasar, layanan peminatan dan perencanaan individual peserta didik, layanan responsif, dan dukungan sistem. Komponen program yang disusun peneliti secara khusus pada layanan dasar.
3. 7.1.1.5 Mengidentifikasi bidang layanan. Bidang layanan bimbingan dan konseling menurut Depdiknas (2008) meliputi, bidang layanan pribadi, sosial, belajar, dan karir. Bidang layanan program yang disusun peneliti secara khusus pada bidang layanan pribadi-sosial.
3. 7.1.1.6 Menyusun rencana operasional, untuk memberikan panduan secara detail dalam menguraikan tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan program.
3. 7.1.1.7 Mengembangkan tema/topik layanan bimbingan dan konseling. Materi layanan meliputi bidang layanan pribadi, kemudian menyusun Rencana Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan

Konseling (RPLBK) yang dapat disajikan dalam berbagai strategi, metode, teknik, dan media bimbingan.

3. 7.2 Evaluasi Program Layanan Bimbingan dan Konseling untuk Mengembangkan Penalaran Moral Siswa

Setelah melakukan perencanaan dan pelaksanaan program, langkah selanjutnya adalah evaluasi. Menurut Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Atas (Dirjen Gtk, 2016, hlm.95), evaluasi adalah proses yang dilakukan untuk mengetahui kualitas dan kemajuan program bimbingan dan konseling yang mengacu pada kriteria yang telah ditetapkan. Tujuan dilakukan evaluasi adalah mengetahui tingkat keterlaksanaan dan ketercapaian tujuan yang telah ditetapkan serta memberikan umpan balik bagi pelaksanaan program agar dapat memperbaiki atau meningkatkan implementasi program selanjutnya. Evaluasi bimbingan dan konseling dibedakan menjadi dua jenis, sebagai berikut.

3. 7.1.1 Evaluasi proses, evaluasi dilakukan dengan menganalisis hasil penilaian proses selama kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling berlangsung. Penilaian berfokus pada keterlibatan unsur-unsur dalam pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling serta membandingkan dengan keberhasilan pelaksanaan program dengan kriteria yang telah ditetapkan.

3. 7.1.2 Evaluasi hasil, evaluasi dilakukan dalam rangka memperoleh informasi tentang keefektifan layanan bimbingan dan konseling dilihat dari hasilnya. Evaluasi hasil berfokus pada hasil yang dicapai oleh peserta didik yang berupa tingkat pengentasan masalah dan tugas perkembangan, sebagai berikut (Dirjen Gtk, 2016, hlm.96).

3. 7.1.1.1 Pemahaman diri, sikap, dan perilaku yang diperoleh berkaitan dengan topik yang dibahas.

3. 7.1.1.2 Perasaan positif sebagai dampak dari proses atau topik yang dibahas.

3. 7.1.1.3 Rencana kegiatan yang akan dilaksanakan setelah layanan dalam mewujudkan pengembangan potensi dan pengentasan masalah.

Evaluasi program layanan bimbingan dan konseling dalam mengembangkan penalaran moral siswa dilakukan dengan menggunakan evaluasi proses dan hasil. Kriteria evaluasi adalah kriteria yang disusun oleh guru bimbingan dan konseling untuk mengukur ketercapaian pelaksanaan dan tujuan program layanan bimbingan dan konseling. Kriteria dikembangkan untuk membuat instrumen evaluasi. Berikut tabel 3.4 berisi kriteria minimal penentuan keberhasilan program bimbingan dan konseling menurut Dirjen Gtk (2016, hlm. 98)

Tabel. 3.6
Kriteria Penentuan Keberhasilan Program Bimbingan dan Konseling

No	Jenis Evaluasi	Kriteria Evaluasi	
		Aspek yang Dievaluasi	Indikator Keberhasilan
1.	Evaluasi Proses	Pelaksanaan Layanan	<ul style="list-style-type: none"> a. Siswa terlibat aktif dalam kegiatan. b. Siswa memiliki antusiasme yang tinggi dalam kegiatan. c. Konselor/Guru BK melaksanakan layanan dengan prosedur pemberian layanan yang berlaku. d. Alokasi waktu pemberian layanan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.
2.	Evaluasi Hasil	Pemahaman diri, sikap, dan perilaku	<ul style="list-style-type: none"> a. Siswa memiliki pengetahuan dan pemahaman sesuai dengan layanan yang diberikan. b. Siswa mengalami perubahan sikap sesuai dengan layanan yang diberikan. c. Siswa dapat memodifikasi atau melakukan perubahan perilaku sesuai dengan layanan yang diberikan.

No	Jenis Evaluasi	Kriteria Evaluasi	
		Aspek yang Dievaluasi	Indikator Keberhasilan
		Perasaan positif	a. Siswa merasa yakin atas kinerja konselor/Guru BK dalam melaksanakan layanan. b. Siswa merasa yakin atas potensi yang dimilikinya. c. Siswa termotivasi untuk mengembangkan potensi secara optimal.
		Rencana kegiatan yang akan dilaksanakan pasca layanan	a. Siswa memiliki berbagai alternatif upaya pengembangan/pengentasan masalah. b. Siswa memutuskan upaya pengembangan/pengentasan masalah yang akan dilakukan. c. Siswa memiliki rencana kegiatan yang akan dilakukan sebagai upaya pengembangan/pengentasan masalah.
		Pencapaian standar perkembangan kemandirian peserta didik	Siswa dapat mencapai tujuan perkembangan/kemandirian dalam aspek pribadi-sosial.

3.8 Prosedur Penelitian

Berikut penjabaran langkah-langkah dari prosedur penelitian.

3.8.1 Tahap pendahuluan dan persiapan penelitian

Peneliti menemukan topik menarik untuk dijadikan bahan penelitian ketika mengikuti mata kuliah Studi Kasus Populasi Khusus. Kemudian peneliti melakukan studi pustaka untuk mendalami topik penelitian dan studi pendahuluan ke Yayasan RUTH untuk mendapatkan gambaran awal mengenai topik yang dikaji, menentukan partisipan, sekaligus mengurus perijinan .

3.8.2 Tahap pelaksanaan penelitian

Peneliti melakukan eksplorasi terhadap situasi sosial penelitian dengan melakukan wawancara dan studi dokumentasi untuk menghasilkan profil penalaran moral dan faktor penalaran moral pada remaja yang mengalami kehamilan pra nikah.

3.8.3 Tahap penutup

Data yang diperoleh kemudian dianalisis melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi data. Kemudian dilakukan uji keabsahan data dengan triangulasi. Setelah didapatkan kesimpulan, dilakukan pengembangan rencana pelaksanaan layanan konseling individual bagi partisipan G dan D dan program hipotetik bimbingan dan konseling layanan dasar yang kemudian diuji oleh para ahli dan guru bimbingan dan konseling di sekolah. Terakhir, dilakukan pelaporan dalam bentuk laporan hasil penelitian.



